

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan mulai dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan merupakan salah satu pendukung yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan dalam Bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kemajuan suatu negara. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dibentuk dan dihasilkan melalui pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan taraf yang maksimal dalam keberlangsungan kehidupan, baik dalam menguasai kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, ada banyak hal yang mendukung keberlangsungan pendidikan, salah satunya adalah guru, di mana guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan juga mendukung kualitas pendidikan.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya, maka prestasi belajar menjadi tolak ukur hasil pendidikan dalam sekolah. Prestasi belajar merupakan bukti hasil yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana derajat kewibawaan siswa dari semua mata pelajaran yang telah diambil. Prestasi belajar diperoleh setelah dilakukan penilaian pembelajaran oleh pendidik terhadap ukuran pembelajaran siswa selama satu periode. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam kualitas yang dapat berupa angka atau huruf.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fasilitas belajar dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik bukan hanya dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi di rumah juga harus terdapat adanya proses pembelajaran yang dididik oleh keluarga terutama orang tua. Rumah merupakan salah satu istana yang utama bagi keluarga dan fasilitas yang dimiliki pun memberikan suasana rumah terlihat lebih lengkap. Dengan adanya hal ini perlu adanya pertimbangan dan pengaruh bagi peserta didik dalam menunjang keberhasilan belajarnya.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Fasilitas belajar di rumah yang mendukung pembelajaran akan memberikan kenyamanan dan semangat belajar bagi peserta didik.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar hasil belajar yang akan dicapai. Orang tua pasti berusaha memberikan fasilitas yang lengkap kepada anaknya agar mereka bisa nyaman dalam belajar di rumah dan menjadi lebih bersemangat, tetapi ada pula fasilitas belajar di rumah yang kurang mendukung terlebih masih ada orang tua yang belum bisa membantu anaknya dalam proses belajar di rumah dengan baik. Itu semua akan berdampak bagi para peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru wali kelas Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK YAPIM Medan, beliau mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar dirumah, bahkan ada beberapa siswa yang datang ke sekolah karena tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar dirumah, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai ruang belajar, meja belajar, media pembelajaran, buku paket, perabotan belajar dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah, oleh sebab itu mereka memilih untuk tetap datang ke sekolah agar tidak ketinggalan pelajaran.

Dengan munculnya Pandemi *Covid-19* pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah. Menyikapi kondisi *stay at home* akibat pandemi *Covid-19*, guru benar-benar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa kita sebut dengan pembelajaran *e-learning*.

Guru dan siswa tidak berhadapan secara langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran *e-learning* ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran. Guru dan siswa akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung.

Aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik. Keadaan ini memaksa melakukan interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi dan tugas yang harus siswa lakukan di rumah. Jika setiap pendidik dan peserta didik mampu melakukannya bersama, maka proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik.

Namun tidak serta merta pembelajaran *e-learning* dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada didalamnya adalah kesiapan.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Kesiapan merupakan keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau

jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan observasi juga diperoleh bahwa siswa SMK AP YAPIM Medan hanya ada beberapa siswa yang terlihat cukup antusias ketika kegiatan belajar berlangsung, sedangkan sebagian besar lainnya tidak antusias dengan kegiatan pembelajaran, seperti tidak mengabsen, juga ditemukan bahwa pada saat guru memberikan tugas hanya ada beberapa siswa di kelas yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dan mengumpulkan tugasnya sedangkan kebanyakan siswa lain tidak mengumpulkan tugas dan harus selalu diingatkan oleh guru. Sesuai dengan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa beberapa hal tersebut akan memengaruhi ketercapaian prestasi belajar siswa.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi untuk belajar.

Untuk mengetahui prestasi belajar *e-learning* siswa AP SMK YAPIM Medan, peneliti menggunakan nilai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Rincian persentase ketuntasan nilainya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Siswa
Jurusan Administrasi Perkantoran Semester Ganjil SMK YAPIM Medan
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Tidak Tuntas (orang)	Tuntas (orang)	Persentase Tidak Tuntas (%)	Persentasi Tuntas (%)
X AP	34	20	14	59%	41%
XI AP	37	19	18	51%	49%
XII AP	20	12	8	6%	4%
Jumlah	91	51	40	57%	43%

Berdasarkan data rekapitulasi diatas, ketuntasan nilai prestasi *e-learning* siswa kelas AP SMK YAPIM Medan dijelaskan bahwa dari 91 siswa masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 51 orang atau sekitar 57% dan yang tuntas sebanyak 40 orang atau hanya sekitar 43% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

Maka dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar *E-Learning* Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar di rumah belum memadai.
2. Kurangnya kesiapan belajar Siswa.
3. Prestasi belajar *e-learning* yang di peroleh siswa belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah Fasilitas belajar dalam kegiatan belajar di rumah Siswa SMK Administrasi Perkantoran YAPIM Medan T.A 2020/2021.

2. Kesiapan belajar siswa dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar *e-learning* siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar *e-learning* siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021?
3. Apakah fasilitas belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar *e-learning* Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar *e-learning* Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar *e-learning* Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya fasilitas belajar dan kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar *e-learning* Siswa Administrasi Perkantoran SMK YAPIM Medan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan referensi bacaan di Perpustakaan Unimed serta dapat digunakan untuk penambahan pustaka bagi penelitian mahasiswa yang relevan dengan penelitian ini.

